



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Membongkar Stagnasi: Inovasi Solutif untuk Mengatasi Masalah Metode, Media, dan Evaluasi Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Indi Lidyawati¹, Aida Azizah²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

Indilidya050105@gmail.com¹, aidaazizah@unisulla.ac.id²

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk membongkar stagnasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka dengan fokus pada metode, media, dan evaluasi. Latar belakangnya adalah tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakberdayaan dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, minimnya variasi media pendidikan, dan kesulitan dalam melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Simpulan dari penelitian ini menekankan perlunya pengembangan strategi inovatif yang solutif, termasuk pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam metode pengajaran, pemanfaatan media digital, serta penyesuaian evaluasi yang lebih fleksibel dan menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kata kunci— Kurikulum Merdeka, Inovasi Pembelajaran, Evaluasi Bahasa Indonesia, Metode Pengajaran, Media Pendidikan

Abstract— This study aims to address the stagnation in Indonesian language teaching under the Independent Curriculum, focusing on methods, media, and evaluation. The background is the challenges faced by educators in implementing this curriculum effectively. The method used is a literature review to identify existing problems. The results indicate a lack of ability to use innovative learning methods, a limited variety of educational media, and difficulties in implementing evaluations that are in line with the curriculum. The conclusions of this study emphasize the need to develop innovative, solution-oriented strategies, including training for teachers to improve competency in teaching methods, the use of digital media, and more flexible and comprehensive evaluation adjustments. Thus, it is hoped that this research can provide valuable recommendations for developing Indonesian language teaching that is more effective and responsive to student needs.

Keywords— Independent Curriculum, Learning Innovation, Indonesian Language Evaluation, Teaching Methods, Educational Media

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang adaptif dan kompeten. Khususnya di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi fondasi identitas nasional serta alat utama untuk berfikir dan berekspresi (Cahyaningrum, 2019). Penerapan Kurikulum Merdeka, yang fokus pada pembelajaran yang mengutamakan peserta didik dan konteks, telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam menghadapi tantangan yang ada, Indonesia telah menciptakan inovasi pendidikan bernama Kurikulum Merdeka, yang orientasinya adalah untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan semangat kewirausahaan di kalangan siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering mengalami stagnasi. Stagnasi ini biasanya terjadi pada tiga aspek penting: Metode, Media, dan Evaluasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Meski semangat kurikulum baru telah diusung, banyak guru masih terjebak pada metode konvensional seperti ceramah dan penugasan yang kaku, serta penggunaan media yang terbatas pada digitalisasi dan interaktivitas, sementara sistem evaluasi lebih menekankan hafalan ketimbang kemampuan literasi dan berpikir kritis yang seharusnya. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk memahami inti dari kurikulum ini. Peningkatan kompetensi guru lewat pelatihan, workshop, seminar, dan pendampingan harus berdampak pada kualitas kinerja, baik dalam hal administratif (seperti pengembangan perangkat) maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan. Di era reformasi ini, pendidikan di Indonesia tetap memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas, salah satunya melalui inovasi-inovasi pendidikan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Dalam era globalisasi yang menuntut daya saing di tingkat internasional, baik dalam pendidikan maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu memahami cara melakukan penilaian dalam pembelajaran. Hal ini penting agar penilaian dapat berfungsi sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), untuk proses pembelajaran itu sendiri (*assessment of learning*), dan juga penilaian di akhir proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memiliki formula ajar yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, dengan penekanan pada fleksibilitas dan kebebasan dalam mengajar serta belajar. Pada dasarnya, pembelajaran dalam konsep merdeka ini menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan yang esensial, dan diferensiasi. Kurikulum Merdeka mengadopsi.. Media pembelajaran berfungsi sebagai bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik sekaligus menyampaikan informasi materi agar proses belajar menjadi lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain yang berfokus pada studi kasus. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah studi literatur, di mana peneliti mengkaji beragam sumber yang relevan dengan

implementasi Kurikulum Merdeka. Sumber-sumber tersebut meliputi dokumen resmi pemerintah, artikel ilmiah terkini, serta buku-buku yang membahas tema tersebut secara mendalam. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari hasil survei dan wawancara dengan para guru.

Analisis ini tidak hanya akan mengungkap tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menemukan potensi solusi yang harus digali lebih dalam. Dengan cara ini, hasil analisis diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi inovatif yang dapat diterapkan dalam praktik pengajaran Bahasa Indonesia, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, investigasi ini juga berupaya untuk menciptakan kerangka kerja yang mampu mendorong interaksi yang lebih produktif antara siswa dan guru, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan menyelaraskan strategi pengajaran dengan tujuan kurikulum yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang dikumpulkan ditemukan bahwa, Sebagian besar guru masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan pengajaran langsung, dengan sedikit penerapan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif. Penggunaan media pendidikan masih terbatas. Banyak guru melaporkan ketergantungan pada buku teks dan kurangnya akses terhadap media digital atau sumber daya pendidikan interaktif.

Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru cenderung konvensional dan berpaku pada ujian tengah dan akhir, tanpa adanya variasi metode penilaian yang dapat mencerminkan kemampuan siswa secara holistik. Temuan ini menunjukkan adanya stagnasi dalam praktik pengajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, yang seharusnya mempromosikan pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif. Keterbatasan dalam metode mengindikasikan perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode inovatif. Selain itu, kurangnya media pendidikan modern menghambat interaksi siswa, sehingga mengurangi minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sumber daya dan pelatihan media sangat penting. Dalam hal evaluasi, perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan autentik yang dapat menilai kemampuan siswa secara lebih menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan pelatihan guru, penyediaan media pendidikan yang lebih variatif, serta pengembangan metodologi evaluasi yang bersifat formatif dan berkesinambungan. Hal ini diharapkan dapat mengatasi stagnasi dan meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya stagnasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, yang terlihat dari ketidakberdayaan dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif, terbatasnya penggunaan media pendidikan, dan sistem evaluasi yang konvensional. Temuan ini menunjukkan perlunya langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut, seperti peningkatan pelatihan bagi guru, pengembangan dan penyediaan media yang lebih variatif, serta penyesuaian sistem evaluasi yang lebih fleksibel dan menyeluruh.

Dengan latar belakang tersebut, rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kurikulum mereka ini, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mendukung pengembangan kurikulum yang lebih baik.

Selanjutnya, dengan mengimplementasikan inovasi solutif, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan efektif, memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa secara holistik. Hasil dari penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai cerminan dari kondisi saat ini, tetapi juga sebagai langkah awal menuju transformasi yang lebih signifikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan bahwa kebijakan dan inisiatif yang dikembangkan berdasarkan temuan ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia di era yang terus berkembang ini.

REFERENSI

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(2), 343-359.
- Agusta, A. R., Hanum, S., Simaremare, J. A., Wahab, A., Tobing, M. T., Owon, R. A. S., ... & Saputra, N. (2021). *Inovasi pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Bahri, M. S. (2023). *Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan*

- Cahyaningrum, R.W., 2019. Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran. Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023, August). Literature Review:
- Hehakaya, E., Pollatu, D., & Ambarita, J. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Didaxe*, 3(2), 394-408.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Hendri, N. A.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.
- pendidikan di masa merdeka belajar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871-2880.
- Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (Vol. 5, pp. 465-471).
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94-103.
- Syabhana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi pendidikan: Analisis kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27-30.
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13-23.